

**HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD INPRES LAE-LAE II
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

EMILIA TARUK ALLO

NIM 4514103005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

SKRIPSI

HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD INPRES LAE-LAE II KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

EMILIA TARUK ALLO
NIM 4514103005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Juli 2018

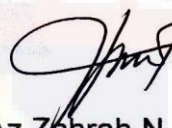
Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204


Pembimbing II,



Fathimah Az Zahrah N, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450423

MOTTO

*Jangan ingat lelahnya belajar
Tapi ingat buah manis yang akan dipetik
Kelak ketika kita sukses*

UNIVERSITAS

BOSOWA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 29 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Emilia Taruk Allo

ABSTRAK

Emilia Taruk Allo. 2018. *Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lae-Lae II Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (dibimbing oleh Prof. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Fathimah Az Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-Lae II Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 25 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2018. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket dan prestasi siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-Lae II Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh rata-rata nilai prestasi belajar siswa 0,53 dalam kategori kuat positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-Lae Kota Makassar.

Kata kunci: Hubungan, pekerjaan rumah, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

Emilia Taruk Allo. 2018. Relationship of Giving Homework on Students' Learning Outcome in Mathematics of Class V SD Inpres Lae-Lae Makassar. Skript. Elementary School Teacher Education Study Program. (Supervised by Muhammad Yunus, M.Pd. dan Fathimah Az Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.)

This research aims to know the relationship of giving homework on students' learning outcome in Mathematics of class V SD Inpres Lae-Lae Makassar.

This research applied correlation qualitative research. Sampel of this research are students of class V numbered 25 students'. The research did from May until June 2018. The process of collection data is by giving questionnaires and students' learning outcome analyzed descriptively by using *product moment* formula.

The result of the research showed that there was a positive relationship of giving homework on students' learning outcome in Mathematics of class V SD Inpres Lae-Lae II Makassar. This fact can be seen in the result of product moment analysis where the mean score of students' learning outcome is 0,53 categorized as positive. So, it can be concluded that there was a significant positive relationship of giving homework on students' learning outcome in Mathematics of class V SD Inpres Lae-Lae II Makassar.

Keywords: relationship, homework, students' learning

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan perlindunganNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan karya ilmiah berupa skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana strata 1 (S1).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Mudah-mudahan Tuhan Yang maha Esa membalas jasa dan kebaikan budi mereka yang telah membantu menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Asdar, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa yang telah memberikan bantuan (moril maupun materil) selama proses studi di kampus Universitas Bosowa.
3. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Fatimah Az Zahra, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan senantiasa memberikan arahan, semangat dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa.

7. Hj. Andi Martini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Nur Fadillah, S.Pd, selaku Guru kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar yang telah membeikan kesempatan dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa dan siswi SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.
10. Teruntuk Ibu Abi Sande dan Ayah Ones Taruk Allo yang saya cintai, terimakasih atas semangat, dorongan yang kalian berikan yang tiada pernah putus-putusnya serta segala pengorbanan kalian yang tak pernah henti mendoakan demi suksesanku.
11. Keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan saya.
12. Teristimewa untuk (Alannuari, S.S.T.Pel), terimakasih telah sabar menghadapi segala keluhanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas segala motivasi, saran, pengorbanan serta doa mu sehingga saya dapat menyelesaikannya dan mendapatkan gelar inidengan baik (S.Pd).
13. Buat sahabat yang sudah seperti saudara (Friska, Clara, Ersi) yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku yang saya sayangi (Junitha Ruru, Nurwidyayanti, Sri Amalia, Mudrifah, Darmayanti Daud, Indria Purwati dan Alm Dewi Sri Wulandari yang selalu memberikan semangat canda tawa, semoga kita tetap solid gengs (PCG).
15. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2014, terimakasih atas kenangan indah yang telah terukir indah selama masih berada di bangku kuliah.
16. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan penelitian ini yang tiada dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga segala perhatian, motivasi dan bantuannya dibalas oleh-Nya sebagai amal kebaikan. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya.

Makassar,

2018

Penulis

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pekerjaan Rumah.....	8
a. Pengertian Pekerjaan Rumah.....	8
b. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah	10
c. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah	10
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pekerjaan Rumah.....	10
e. Cara Guru Melaksanakan Metode Pekerjaan Rumah.....	11
f. Hambatan-Hambatan dalam Pemberian Pekerjaan Rumah.....	15
g. Orangtua dan Pekerjaan Rumah	15

2. Prestasi Belajar	17
a. Pengertian Prestasi Belajar	17
b. Cara Mengukur Prestasi Belajar	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	20
3. Matematika	24
a. Pengertian Matematika.....	24
b. Pembelajaran Matematika	25
c. Ciri-Ciri Matematika	26
d. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	27
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Desain Penelitian.....	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	33
F. Populasi dan Sampel Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrument Penelitian.....	35
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	43
2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa.....	47
3. Pembuktian Hipotesis	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56

LAMPIRAN 60
RIWAYAT HIDUP 119



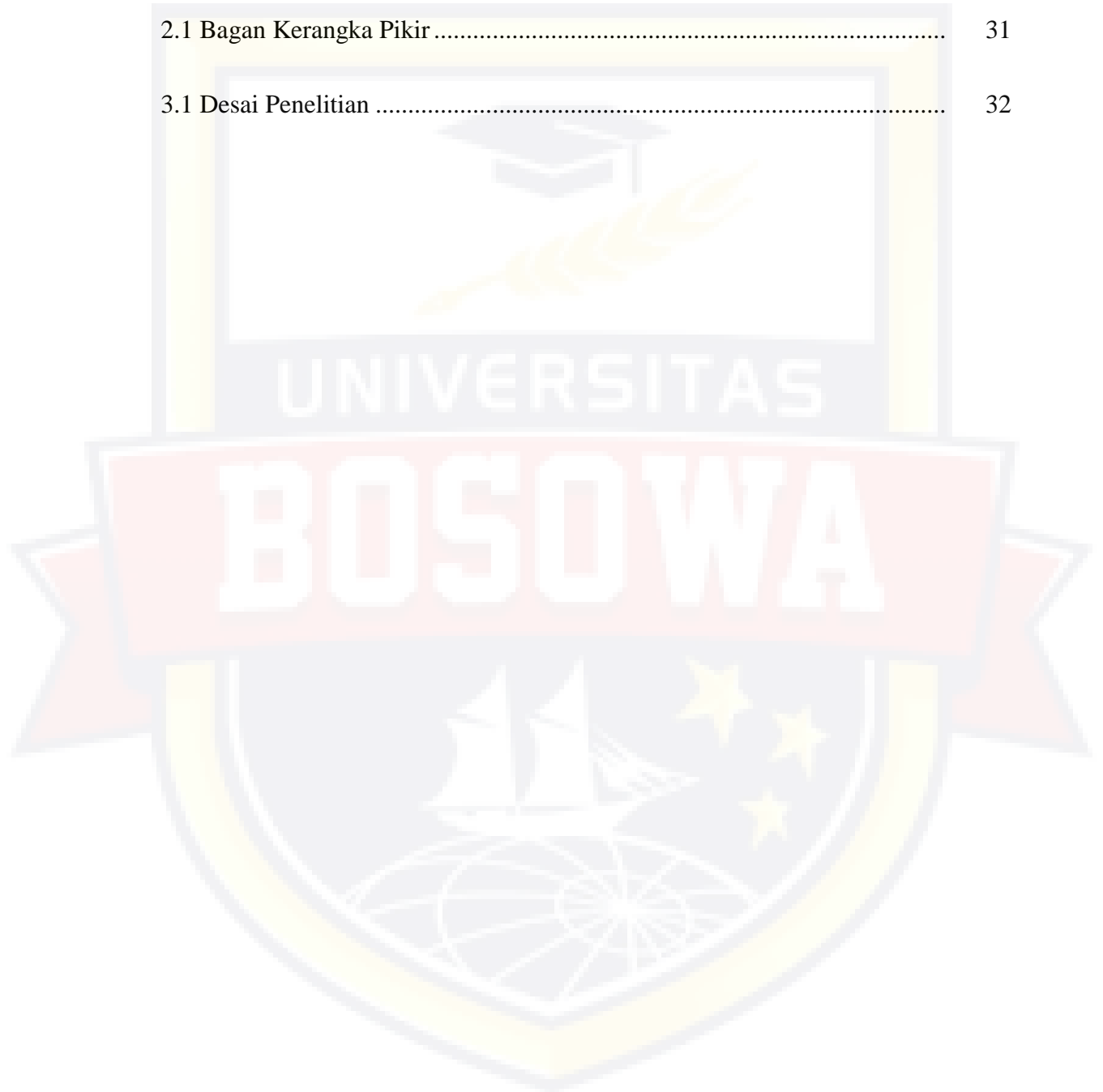
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	36
3.3 Kisi-Kisi Pekerjaan Rumah.....	36
4.1 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	43
4.2 Hasil Uji Validitas Angket Pekerjaan Rumah.....	43
4.3 Hasil Uji Realibilitas Angket Pekerjaan Rumah.....	44
4.4 Jawaban Angket Pekerjaan Rumah.....	45
4.5 Nilai Prestasi Belajar.....	46
4.6 Indeks Korelasi	48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
3.1 Desai Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Angket Pekerjaan Rumah	61
2. Data Hasil Uji Validitas	64
3. Data Hasil Uji Realibilitas	65
4. Hasil Angket Pekerjaan Rumah	66
5. Data Prestasi Siswa	116
6. Jawaban Angket Pekerjaan Rumah.....	117
7. Data Indeks Korelasi.....	118
8. Foto Dokumentasi Penelitian.....	119
9. Surat Keterangan dari Sekolah.....	120
10. Riwayat Hidup	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Pendidikan juga merupakan pelatihan keterampilan setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai dari hasil olah pikirnya (Herabuddin, 2009: 22).

Sejalan dengan paparan di atas, maka dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok, aktivitas belajar yang didukung dengan fasilitas maupun non fasilitas. Dengan demikian sesungguhnya sebagian besar aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari kita

merupakan kegiatan belajar. Usman (2016: 5) menulis:

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Burton menyatakan *'learning is a change in the individual due to intruction of that individual and his environment, wich fell a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.'* (W.H. Burton, *The Guidance Learning Activities* 1994). Dalam pengertian ini terdapat kata change atau "perubahan" yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Hasil-hasil riset menunjukkan bahwa orang belajar melalui perasaan dan pemahamannya. Tidak hanya pemahaman yang memberikan kita kemampuan mengingat banyak hal, tetapi juga keterikatan kajadian-kejadian dalam ingatan kita dengan tempat dan waktu tertentu (Partin, 2012: 199).

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, motivasi dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya pembelajaran siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dituntut untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan

karakteristik peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan cara memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Selain bertujuan untuk lebih mengembangkan kompetensi peserta didik, pemberian tugas bertujuan untuk melatih tanggung jawab peserta didik. Jika tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok, dapat juga melatih peserta didik untuk saling bekerja sama (Widiasworo, 2017: 111).

Pekerjaan rumah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode mengajar yang berguna untuk mengatasi kelemahan metode-metode lain (seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain) dalam hal pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah sangat efektif guna mendorong para siswa belajar di luar jam sekolah, baik perorangan maupun kelompok.

Pekerjaan rumah seperti teknik pengajaran lainnya hanya dapat dilihat hasilnya kemudian. Nilai keberhasilannya ditentukan oleh seberapa efektif pekerjaan rumah dapat meningkatkan pembelajaran. Jika tidak demikian, maka pekerjaan rumah hanya menyibukkan dan memberi sedikit tujuan yang konstruktif. Suatu penelitian nasional (USA) baru-baru ini menekankan bahwa lebih dari dua pertiga anak usia tujuh belas tahunan menggunakan waktu kurang dari satu jam semalaman untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini tidak mengejutkan karena penelitian lainnya mengungkapkan bahwa siswa yang berprestasi tinggi memanfaatkan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah lebih banyak dibandingkan teman-temannya (Partin, 2012: 200).

Pemberian tugas yang diberikan guru terhadap siswa secara teratur dan

berkala dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri, berlatih sendiri dan mempelajari sendiri. Jadi pemberian pekerjaan rumah dapat menimbulkan prakarsa siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu peserta didik berkewajiban untuk mengerjakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemberian pekerjaan rumah harus jelas tentang penentuan batas yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pekerjaan rumah bisa membuat siswa lebih senang untuk mengerjakan di rumah. Untuk itu guru harus konsisten terhadap tugas yang diberikan kepada siswanya dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan yang diberikan kepada siswanya. Usman (2016: 21) mengemukakan:

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakter guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian pekerjaan rumah perlu diperhatikan. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sikap yang berbalik justru diperlihatkan oleh siswa yang malas, pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah yang

diberikan guru akan terasa berat, mereka bersikap menolak secara tidak langsung, bahkan acuh tak acuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan kata lain, siswa yang rajin dan pintar akan selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan tuntas. Tetapi untuk siswa yang malas, mungkin akan mengerjakan pekerjaan rumah itu dengan asal-asalan atau bahkan tidak dikerjakan.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan prestasi belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar, karena dalam pemberian tugas itu guru memperoleh umpan balik tentang kualitas prestasi belajar siswa. Prestasi pemberian tugas yang diberikan secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas tinggi dan kompleks.

Salah satu mata pelajaran yang perlu ditingkatkan prestasinya adalah mata pelajaran matematika siswa. Prahmana Dkk (2016), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit juga bersifat abstrak dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya. Seperti yang kita ketahui bahwa kesulitan dalam mempelajari matematika ialah karena matematika memiliki suatu pelajaran yang sangat sulit tetapi juga sangat berguna untuk kehidupan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat wajib dan penting sehingga pemerintah memasukkan pelajaran matematika ke dalam UAN (Ujian Akhir Nasional). Metode-metode dan strategi pembelajaran matematika yang sudah diterapkan di Indonesia memang sudah begitu banyak, tetapi hal tersebut masih belum sempurna dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis di SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar, dalam kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V mendapat pekerjaan rumah setiap hari dari guru. Disamping itu batas tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru yang harus diselesaikan siswa kadang banyak dan semangat mengerjakan pekerjaan rumah kadang menjadi turun karena guru tidak langsung mengoreksi pekerjaan rumah.

Oleh karena itu, pemberian tugas rumah perlu diatur intensitasnya agar dapat membelajarkan siswa, sikap siswa malas dalam mengerjakan PR yang diberikan hendaknya ditinggalkan dan perhatian serta dukungan orangtua juga perlu ditingkatkan.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa pada kelas VSD Inpres Lae-lae II Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota

Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orangtua dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di rumah terhadap anaknya.
 - b. Bagi guru dapat mengevaluasi hasil pekerjaan rumah anak, sehingga guru dapat mengetahui anak yang rajin dan yang tidak rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
 - c. Bagi siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan penuh kesadaran sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik.
2. Manfaat Teoretis
 - a. Mengetahui cara-cara yang tepat bagi orangtua dalam membimbing anak sehingga anak dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
 - b. Untuk memperoleh pengalaman secara langsung hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pekerjaan Rumah(PR)

a. Pengertian Pekerjaan Rumah(PR)

Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan (PR) dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar. Namun kenyataannya ada siswa yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya.

Pekerjaan Rumah (PR) atau dalam bahasa Inggris "*homework*" yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan di luar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan. Pemberian tugas yang diberikan guru terhadap siswa secara teratur dan berkala dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri. PR disebut juga sebagai alat komunikasi antara guru, orangtua dan siswa. Pekerjaan rumah yang guru berikan tidak sekadar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit, dengan harapan agar orang tua dapat berperan aktif dalam penggarapannya.

Pemberian PR dapat diberikan guna melengkapi pilihan pengerjaan bagi siswa yang tertinggal dalam pengembangan keterampilan. Bila tujuan pekerjaan rumah adalah untuk memberikan pemulihan, maka memberikan pekerjaan yang terselubung bagi seluruh siswa akan nyaris dapat dia benarkan, karena siswa melangkah maju dalam kecepatan berbeda. Pekerjaan rumah memberikan peluang emas bagi perorangan, walaupun ia mengisyaratkan perencanaan sebelumnya. Walaupun hanya berupa membaca, menjawab esai dan masalah latihan akan menjadikannya banyak pekerjaan rumah.

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat (Hamdaya, 20016: 102).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pekerjaan Rumah (PR) adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa, yang wajib dikerjakan oleh siswa dirumah atau diluar jam sekolah baik berupa tertulis atau lisan, serta orang tua berperan penting untuk membimbing dan memperhatikan anak dalam mengerjakan PR serta sebagai alat untuk *mereview* (meninjau) sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan. Dengan demikian anak akan merasa senang atau mudah untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

b. Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) adalah:

Tujuan pemberian PR adalah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam belajar dan menjalankan perintah dari guru serta melatih kreatifitas anak. Partin (2012: 203) mengatakan bahwa:

PR dapat dirancang sebagai pengulangan pelajaran bagi siswa-siswa yang lamban dalam perkembangan keterampilannya. Apabila tujuan pemberian PR adalah pengulangan pelajaran, memberikannya dengan porsi yang sama kepada seluruh siswa kelas tidak dapat dibenarkan karena kemajuan yang dicapai setiap siswa berbeda. Fungsi berharga lainnya dari PR adalah memungkinkan orang tua siswa berperan aktif dalam pendidikan anaknya.

c. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) adalah:

1. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.
2. Melatih siswa ke arah belajar mandiri.
3. Agar siswa dapat membagi waktu dengan teratur.
4. Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
5. Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
6. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

(Hamdaya, 2014: 185)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PR yaitu:

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran yang tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, maka siswa diberi tugas untuk dipelajari dengan soal-soal yang dikerjakan di rumah. Sedangkan menurut pandangan modern, tugas diberikan dengan pandangan bahwa kurikulum itu

merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler (Hamdaya, 2014: 185).

e. Cara Guru Melaksanakan Metode PR

Tugas rumah atau pekerjaan rumah diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik pada saat mengajar ataupun sebelumnya, jumlah soal yang diberikan mencakup seluruh bahasan bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal baik pada saat mengajar ataupun sebelumnya, jumlah soal yang diberikan mencakup seluruh bahasan pada saat itu, bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut, sehingga tidak timbul kesalah pahaman dalam pelaksanaannya.

Memberikan PR hendaknya juga jangan terlalu banyak. PR yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada siswa untuk dibawa pulang ke rumah juga merupakan penghambat dalam kegiatan belajar. Dengan terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan itu, sehingga siswa cenderung malas untuk mengerjakannya dan siswa tidak memiliki kesempatan lagi untuk mengerjakan pekerjaan lainnya.

Jangan gunakan PR sebagai hukuman. Praktek seperti ini hanya

menunjukkan pada siswa bahwa PR adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, dan sesuatu yang harus dihindari. Penilaian-penilaian negatif seperti ini tidak akan menguntungkan baik bagi guru maupun siswa. Pada minggu-minggu pertama masuk sekolah, guru harus menetapkan kebijakan PR yang adil dan konsisten (Partin, 2012: 203).

Variasi dalam memberikan PR pada siswa sangat diperlukan selain dari banyaknya pemberian PR, agar siswa tidak menganggap PR merupakan sesuatu yang membosankan dan tidak menyenangkan. Guru harus bisa membuat pekerjaan rumah yang menarik, bila digunakan dengan efektif pekerjaan rumah akan menguatkan praktik sintesa dari keterampilan dan konsep yang dikembangkan dikelas ketika ditanya oleh ayah apakah ia punya PR.

Beberapa ide yang telah dicoba sebagian guru dan terbukti berhasil adalah menugaskan siswa: (1) menulis/membuat mitos baru, (2) melakukan percobaan, (3) menjadi sukarelawan, (4) menggunakan kemampuan matematika untuk mengukur objek-objek yang ada disekitar rumah, (5) merencanakan perjalanan, termasuk rute perjalanan dan perincian biaya yang dibutuhkan, (6) mengatur dan mengelola uang, (7) membuat program komputer, (8) mengamati dan mencatat misalnya kehidupan burung liar, kondisi lalu lintas, atau cuaca, (9) merencanakan menu seimbang untuk satu minggu, (10) melacak silsilah keluarga dan menulis sejarahnya, (11) mewawancarai orang dewasa mengenai kejadian-kejadian bersejarah yang mereka alami, (12) merencanakan dan memproduksi film atau parodi, (13) menulis akhir (*ending*) yang berbeda dari cerita lama, (14) mengajarkan keterampilan tertentu pada orang lain, (15) membuat jurnal (catatan

harian), (16) menciptakan permainan baru dan mengajarkannya kepada teman-teman sekelas, (17) menulis buku, (18) meneliti satu topik dan membuat papan buletin untuk menampilkannya, (19) mewawancarai orang dewasa tentang pekerjaan, (20) mengembangkan atau membuat solusi kreatif dalam memecahkan masalah, (21) membuat iklan untuk mempromosikan suatu produk, solusi, atau ide dan (22) menghadiri rapat publik atau rapat umum (di Indonesia misalnya rapat RT, atau program penyuluhan pemerintah melalui misalnya kelurahan, PKK dll) (Partin, 2012: 2014).

Jurnal-jurnal profesi, dalam program jasa pelayanan, dan para guru lainnya adalah sumber untuk mengumpulkan ide-ide tentang pekerjaan rumah yang layak dihargai. Imajinasi seadanya dan perencanaan mampu menghasilkan tugas yang menarik minat tinggi sekaligus mengembangkan keterampilan siswa.

Namun demikian, ada saja alasan siswa untuk tidak belajar atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Salah satu alasan siswa membenci pekerjaan rumah adalah mereka menganggap tugas itu sebagai kesewenang-wenangan guru. Mereka sudah tahu dan bosan, atau mereka tidak memahami sehingga putus asa, atau mereka telah mengerjakan di sekolah karena guru telah memberikan sebelumnya.

Fakta dari seorang guru PPKN pernah mengajar hanya seorang siswa di kelas. 39 siswa lain harus mengerjakan pekerjaan rumah mereka di luar kelas, karena mereka tidak mengerjakannya di rumah. Setelah mereka selesai, guru itu bertanya dan menemukan fakta bahwa 12% siswa tidak pernah mengerjakan pekerjaan rumah, 45% siswa tidak mengerjakan di rumah tetapi menyontek

pekerjaan teman sebelum sekolah dimulai, 15% siswa mengerjakannya dan meluangkan waktu-waktu dua jam untuk itu. Sisanya meluangkan waktu kurang dari satu jam untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas lain di rumah.

Pekerjaan rumah adalah tanggung jawab anak. Jangan pernah mengambil alih tanggung jawab itu. Biarkan ia belajar mengambil keputusan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakannya. Dengan tanggung jawabnya dan tugas yang dihadapinya anak akan terbantu untuk kemampuan memecahkan masalah. Anak-anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara otomatis cenderung berprestasi lebih baik di sekolah dan dalam hidup mereka selanjutnya. Namun kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat mengganggu belajar, dan mengubah kebiasaan-kebiasaan itu dapat menantang.

Berikut merupakan ciri-ciri kebiasaan belajar yang baik dirumah adalah sebagai berikut; (1) mempunyai waktu belajar yang teratur, anak-anak sekolah dasar harus belajar selama 15 menit sampai satu jam, (2) belajar di meja belajar, duduk tegak, dan mendapat penerangan yang baik, (3) belajar tidak sambil menonton TV, nonton TV dilakukan sesudah belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah memusatkan diri pada pelajaran dan (4) mempunyai disiplin dalam belajar, bukan karena paksaan orang lain (orangtua). Sedangkan ciri-ciri kebiasaan belajar yang buruk sebagai berikut: (1) tidak mempunyai waktu belajar yang teratur, (2) belajar dengan berbaring di tempat tidur atau di lantai, (3) belajar dengan menonton TV tidak fokus pada pelajaran dan (4) mengerjakan PR hanya setelah dimarahi, diingatkan dan awasi orangtua.

f. Hambatan-hambatan dalam pemberian pekerjaan rumah yaitu:

- 1) Seringkali siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru atau menyontek dengan alasan kerjasama.
- 2) Terkadang tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa sendiri.
- 4) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru atau buku.
(Hamdaya, 2014: 187)
- 5) Guru kurang konsisten memeriksa dan menghargai pekerjaan siswa.
- 6) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kurang tenangan mental siswa, takut khawatir dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan mengerjakan PR adalah kurangnya keterbukaan antara guru dan siswa sehingga PR dirasakan siswa terasa berat atau sulit sehingga menjadikan sebagian siswa tertekan dengan adanya PR atau bila mengerjakan pun menyontek pekerjaan teman yang lain. Anak-anak dengan kebiasaan yang baik cenderung akan berprestasi lebih baik di sekolah dan di kehidupan mereka selanjutnya. Sebaliknya kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat mengganggu belajar dan mengubah kebiasaan-kebiasaan tersebut.

g. Orangtua dan Pekerjaan Rumah

Mengerjakan PR merupakan satu tanggung jawab yang harus dipikul anak, walau alasan untuk tidak mengerjakannya begitu banyak. Dalam situasi seperti

ini, orangtua sering terperangkap pada ritual malam hari, mengomel, mendorong, mendesak, berteriak-teriak menghukum dan bahkan mengerjakan pekerjaan mereka. Salah satu alasannya karena orangtua sudah merasa jemu. Akan tetapi mereka tidak mampu menanggung beban bahwa anak mereka harus mampu menghadapi kegagalan atau PR yang tidak selesai. Hal ini melukai kebanggaan mereka. Bila orangtua mengambil alih tanggung jawab anak dalam mengerjakan PRnya maka orangtua mempertaruhkan kegagalan-kegagalan di masa depan ketika tak seorang pun ikut menanggung bebannya.

Sebaiknya, setiap guru menugasi anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu, orangtua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui anak. Jika belum mengerti tugas yang dibebankan kepada anak, orangtua harus bertanya kepada guru sehingga orangtua dapat membantu kelancaran belajar anak mereka (Suryosubroto, 2012: 57).

Ketika anak diberi kesempatan memilih untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, ia akan belajar bahwa keputusannya mengandung akibat. Jika “ya”, gurunya akan menerima, jika “tidak”, ia akan merasa tidak enak harus tetap tinggal di sekolah ketika bel sekolah pulang, mengerjakan tugas tambahan pada waktu libur, atau mendapatkan nilai merah. Ketika orangtua tidak membiarkan anaknya menanggung konsekuensi atas pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan tetapi ia tidak bertanggung jawab atas apa yang diambalnya. Akibatnya ketika ia makin dewasa rasa tidak bertanggung jawab itu akan menyebabkan konsekuensi yang jauh lebih menghancurkan dari pada pekerjaan rumah yang tidak selesai itu.

2 Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan (Depdiknas, 2001: 894) berarti prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar seseorang. Untuk mengetahui prestasi belajar bisa melalui penilaian hasil belajar. Istilah Prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestatie" dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Dalam *literature*, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 700) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan.

Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut penjelasan di atas, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar. Penilaian ini dinyatakan dalam bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran misalnya ulangan harian, tugas-tugas PR dan tes lisan. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan test tertentu.

Untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Prestasi belajar menurut Sudjana (1999: 22) adalah kemampuan yang

dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerima pengalaman belajar. Siswa mengalami perubahan perilaku belajar setelah melewati proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai, dimana nilai yang dicapai harus dapat mencapai standar kelulusan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar

b. Cara Pengukuran Prestasi Belajar

Tujuan dari setiap pelajaran adalah perubahan-transformasi yang bertujuan. Setiap hari guru berjalan memasuki kelas, guru harus tahu pasti apa harapan yang ingin dicapainya dan bagaimana cara mencapainya. Walaupun guru selalu tidak dapat dengan tepat mengikuti apa yang telah direncanakan, namun dengan adanya perencanaan guru secara sadar mempengaruhi cara belajar siswa (Partin, 2012: 162).

Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar adalah tes dan non tes. Prestasi belajar yang diukur dengan tes dapat dilihat dari nilai formatif, sumatif dan pemberian tugas dari guru, sedangkan prestasi belajar siswa dengan non tes dapat dilihat dari perilaku siswa, disiplin, keterampilan siswa dan

sebagainya.

Pada umumnya, untuk menilai prestasi belajar siswa, guru dapat menggunakan bermacam-macam "*achievement test*" seperti "*oral test*" *essay test* dan "*objective test*" atau "*short-answer test*". Sedangkan untuk nilai proses belajar dan hasil belajar siswa yang bersifat keterampilan (*skill*) tidak dapat dipergunakan hanya dengan tes tertulis, atau lisan, tapi harus dengan "*performance test*" yang bersifat praktik.

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini disusun dan dikembangkan dari pokok-pokok bahasan yang dipelajari oleh siswa dalam beberapa materi pelajaran di sekolah atau madrasah. Tes dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis meliputi tes pilihan ganda (*multiple choice*), isilah (*essay*) sedangkan tes lisan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi atau hasil akan mudah dicapai apabila diusahakan semaksimal mungkin oleh si pelaku (pelajar) dan tidak kalah pentingnya adalah faktor dari dalam yang ikut mempengaruhinya. Apabila faktor dari dalam itu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin niscaya akan dapat memotivasi si pelajar dalam meraih prestasi yang diinginkan.

Menurut Syah (2009: 136) Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada 2 macam :

- 1) Faktor Intrinsik yaitu faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor-faktor kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun faktor-faktor intrinsik meliputi; sikap, bakat, dan minat siswa dalam belajar.
- 2) Faktor Ekstrinsik yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa yaitu meliputi faktor lingkungan dan instrumental.
 - a) Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan
 - b) Faktor instrumental meliputi sarana dan prasarana, kondisi gedung sekolah, metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum, guru dan materi yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Wilis (2002: 12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (dalam diri) meliputi;
 - a) Faktor jasmani (fisiologi) baik dari yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor personal, yaitu: kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan, yaitu prestasi yang dimiliki (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa)

Faktor luar siswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orangtualah yang berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya tumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Orangtua yang harmonis dan menyenangkan akan menimbulkan perasaan positif pada anak karena perasaan positif akan berpengaruh pula terhadap proses dan hasil belajar, demikian sebaliknya.

Keadaan sosial ekonomi keluarga menunjukkan pula kemampuan finansial dan perlengkapan matematis yang dapat disediakan untuk anak, lingkungan sosial ekonomi yang baik dapat menunjang proses dan hasil belajar siswa. Pandangan orangtua terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika orang tua menyadari akan peranan sekolah sebagai pembantu orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar, maka disamping orangtua memberikan perhatian juga akan mengupayakan keberhasilan belajar anaknya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang berasal dari lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses belajar, hasil belajar serta tujuan yang akan dicapai siswa antara lain bahan pelajaran, fasilitas, guru dan sekolah sebagai sistem sosial.

c) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah hal yang harus dipelajari mempunyai pengaruh proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Antara bahan pelajaran yang satu dengan yang lainnya, tidak selalu sama, selain itu taraf kesukaran dan kompleksitas hal yang harus dipelajari, serta menarik tidaknya bahan mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar, sedangkan bahan pelajaran itu ialah segala sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dimiliki oleh para siswa.

d) Guru

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, membimbing siswa dalam mencapai tujuan, sebagai pengelola maka peran guru dipandang sangat penting dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, kebutuhan dan kondisi yang nyata serta tujuan yang akan dicapai, seseorang guru dipandang sangat penting dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, kebutuhan dan kondisi yang nyata serta tujuan yang akan dicapai, seorang guru dipandang sebagai manusia yang memikul tanggung jawab profesi atas pendidikan. Karena tanggung jawab, maka guru harus memperhatikan kepribadian, gaya serta kemampuan mengajarnya.

e) Fasilitas

Fasilitas adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar, kelengkapan fasilitas dapat membantu

kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

f) Sekolah sebagai sistem sosial

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah bukan hanya merupakan tempat orang menambah ilmu pengetahuan, tetapi mempunyai peranan yang lebih penting dan lebih luas dalam menanamkan sikap dan kepribadian siswa, menumbuhkan karakter yang berbudi, mewariskan nilai-nilai yang diakui masyarakat dalam membantu siswa dalam sosialisasinya.

g) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sering pula disebut sebagai lingkungan sosial budaya, yaitu tempat bagaimana siswa bergaul atau corak pergaulan dengan orang-orang di luar keluarganya, misalnya: dengan teman-teman sebaya akan cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan sikap dan tingkah laku kelompok sosialnya. Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi yang penting dalam relasi sosial seseorang.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut secara holistik (Jamaris, 2012: 177). Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (penalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil

eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran- pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit juga bersifat abstrak dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya. Seperti yang kita ketahui bahwa kesulitan dalam mempelajari matematika ialah karena matematika memiliki suatu pelajaran yang sangat sulit tetapi juga berguna untuk kehidupan. Matematika berasal dari bahasa Latin “Mathematika” yang mulanya diambil dari bahasa Yunani “Mathematika” yang berarti mempelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya bersifat abstrak. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pola keteraturan yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 187).

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah melibatkan seluruh siswa secara efektif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Ciri-ciri Matematika

Belajar matematika tidaklah bermakna jika tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia sangat memerlukan matematika dalam aktivitasnya. Suwangsih (2006: 25-26) ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya.
- 2) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa

maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri mata pelajaran matematika di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu deduktif dan menggunakan metode spiral untuk mengaitkan suatu materi dengan materi lainnya. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis, dan rasional (Jamaris, 2012: 197).

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Susanto dalam Depdiknas (2001: 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang

sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.

- 3) Menentukan sifat simetris, kesinambungan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan, dan penafsiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika di atas, peneliti

menyimpulkan bahwa guru hendaknya membimbing siswa untuk memahami konsep matematika dan mengarah pada pembentukan sikap serta menghargai kegunaan matematika. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

B. Kerangka Pikir

Pemberian tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pemberian tugas terbagi dua bagian pemberian tugas disekolah yang biasa disebut latihan dan pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah. Pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah adalah suatu pemberian tugas guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dalam hal ini terutama dalam pemberian tugas mata pelajaran matematika.

Kenyataan di lapangan penerimaan sikap siswa terhadap kenyataan di lapangan penerimaan sikap siswa terhadap pemberian tugas rumah dapat terlihat. Penerimaan sikap siswa dalam menanggapi pemberian tugas ada beragam. Siswa yang rajin akan lebih menerima tugas tersebut, karena ia merasa tertantang dan mengasah otaknya agar dapat berpikir lebih luas. Sikap terbalik justru diperlihatkan pada siswa yang malas, tugas rumah atau pekerjaan rumah yang diberikan guru akan terasa berat, mereka bersikap menolak secara tidak langsung bahkan acuh tak acuh.

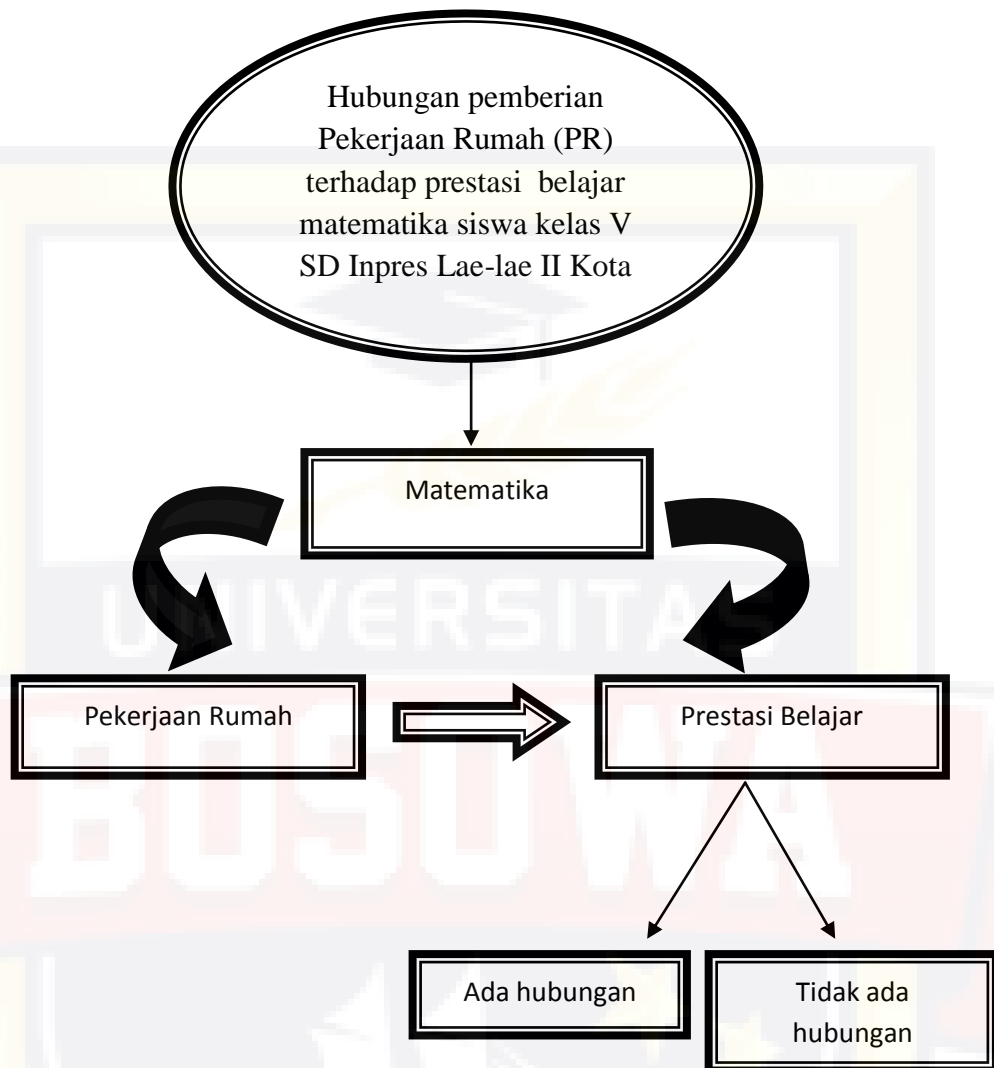
Pekerjaan rumah dapat membuat siswa belajar di rumah. Mereka akan mengatur waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Namun, ketika kesungguhan mereka ternyata disia-siakan guru, maka semangat mereka kendur. Guru tidak mengoreksi pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa

atau mengoreksinya asal-asalan. Siswa merasa guru mereka tidak mengapresiasi keseriusan mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

Faktor yang dapat mempengaruhi pekerjaan rumah diantaranya yaitu keterbatasan waktu di kelas, sehingga materi yang disampaikan masih banyak yang belum tersampaikan banyaknya materi atau bahan ajar. Pemberian tugas rumah dapat membuat siswa belajar dirumah dan adanya hubungan secara tidak langsung antara guru dengan orangtua siswa.

Perhatian orangtua terhadap anaknya di rumah dalam membimbing dan mengarahkan anak pada pekerjaan rumahnya merupakan salah satu tanggung jawab orangtua, kesibukan orangtua diharapkan tidak mengurangi perhatian pada anaknya di rumah terutama dalam hal belajar.

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas belajar. Demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pengajaran cara guru melaksanakan metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah harus dapat bervariasi dan ada inovasi-inovasi baru yang dapat menggairahkan siswa untuk mengerjakan sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara singkat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

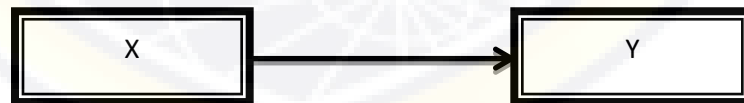
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini untuk melihat hubungan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar matematika.

B. Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian, seorang peneliti harus menetapkan variabel yang akan dijadikan sebagai objek penelitiannya (Dimiyati, 2013: 41). Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas: Pekerjaan Rumah (X)
2. Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)

C. Desain Penelitian



Keterangan :

- X : Pemberian Pekerjaan Rumah
Y : Prestasi Belajar Matematika

Gambar 3.1 Desain Penelitian

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan di dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
- b. Masih banyaknya siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik di SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama satu semester yang meliputi kegiatan persiapan sampai selesainya penyusunan laporan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman mengenai penafsiran yang berbeda maka penulis mendefinisikan beberapa variabel sebagai berikut:

1. Pekerjaan Rumah (PR) dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pekerjaan rumah.
2. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat dari rapor tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 25 orang siswa. Terdiri atas 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu semua populasi diteliti di SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018, berjumlah 25 siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar angket (kuesioner) dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket Pekerjaan Rumah

Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengumpulkan data pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa. Angket diberikan pada setiap siswa yang menjadi responden untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelumnya guru menyampaikan bahwa pengisian angket tidak mempengaruhi nilai.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pekerjaan Rumah (PR)	Angket
2	Prestasi Belajar Siswa	Nilai rapor tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran matematika

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah data prestasi matematika di SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar. Nilai prestasi matematika siswa diperoleh dari nilai rapor tahun ajaran 2017/2018.

H. Instrumen Penelitian

Dalam membuat suatu instrumen maka terlebih dahulu variabel yang akan diukur dijabarkan kedalam indikator yang secara menyeluruh dapat menjadi tolak ukur dari butir instrumen yang akan digunakan. Setelah indikator disusun maka perlu dikembangkan ke dalam butir-butir instrumen yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Penjabaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Lembar angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai responden dari siswa terhadap pengaruh pemberian pekerjaan rumah. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakan empat alternatif jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk deskriptif.

Tabel 3.2
Alternatif jawaban skala likert instrumen penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pekerjaan Rumah

Indikator	Sub indikator	Jumlah Item	Nomor Soal
1. Cara guru memberikan pekerjaan rumah	1) Jadwal pemberian pekerjaan rumah matematika	2	1,11
	2) Variasi dalam memberikan pekerjaan rumah	1	5
	3) Bobot Soal yang Diberikan	3	2,3,27
	4) Pengkoreksian yang dilakukan guru	1	4
2. Sikap siswa dalam menerima pekerjaan rumah mata pelajaran Matematika	5) Perhatian dalam mengerjakan pekerjaan rumah matematika	3	7,14 13
	6) Kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah	3	19, 22, 23
	7) Perencanaan atau jadwal kegiatan belajar	2	16, 28

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal
	8)Usaha dalam mengerjakan pekerjaan rumah matematika	2	8, 12
	9)Waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah matematika	2	18, 19
	10)Minat pada pelajaran matematika	7	6,10,13,15, 17,26,27
	11)Perhatian pada anak dalam belajar	2	24,29
3) Orangtua dan pekerjaan rumah	12)Membimbing dalam mengerjakan pekerjaan rumah	1	25

Sumber: Modifikasi angket (Siti Ngaisah, 2017)

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah data yang berbentuk tulisan. Data ini diperoleh dari nilai rapor siswa pada mata pelajaran matematika.

Data hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan nasional yaitu:

Tabel 3.3

Kategorisasi Standar Hasil Belajar

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Yusriah (Firmansyah, 2014)

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan realibilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

1. Uji Validitas

Pada dasarnya, istilah validitas berasal dari kata *validity* (kesahilan) yang merujuk pada ketepatan instrumen mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang sewajarnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi itu valid.

Uji validitas terhadap intrumen dipergunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk instrumen pekerjaan rumah (x), dan prestasi belajar matematika (y) merupakan data kontinu.

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat sebelum dan setelah penelitian yang merupakan data valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan cara manual, dengan kriteria jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan/pernyataan tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan/pernyataan tersebut tidak valid. Secara manual uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus koefisien korelasi product momen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah kuadrat perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat y

Dengan taraf signifikan 5% apabila hasil perhitungan didapat r hitung $\geq r$ tabel maka dikatakan butir nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila r hitung $\leq r$ tabel maka butir tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas bisa disebut keterhandalan atau kemantapan suatu instrumen yakni sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor hasil penilaian yang stabil dan konsisten valid. Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian realibilitas dengan menggunakan perhitungan manual. Dalam menentukan tingkat reabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha.

Suatu instrumen dikatakan realibel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan manual. Uji realibilitas akan dapat menunjukkan konsistesi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji adalah pernyataan yang sudah valid. Pengujian dilakukan dengan perhitungan

manual, dengan kriteria jika $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan realibel dan jika $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tidak realibel. Sedangkan secara manual uji realibel instrumen dapat menggunakan rumus koefisien alfa (α) Daro Cronbac, sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Katerangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

k = Banyaknya item soal

σ_b^2 = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Kriteria kesimpulan jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka instrumen dikatakan realibel.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistik analisis *product momen*. Menurut pendapat Sunyoto (2016: 199) Analisis korelasi adalah suatu analisis yang dipergunakan mengetahui seberapa besar atau kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Kuat tidaknya hubungan antara dua variabel dinilai melalui koefisien korelasi (r) antara -1 s/d +1. Jika $r = -1$ dikatakan terjadi hubungan kuat negatif dan mempunyai hubungan yang searah, jika $r = 0$ dikatakan tidak terjadi hubungan sama sekali dan jika $r = + 1$ maka dikatakan terjadi hubungan kuat positif dan mempunyai hubungan yang searah.

Atau dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jika $0 < r < 0,50$, yaitu dari $r = 0,50$ mendekati $r = 0$ bahwa r lemah positif berarti hubungan variabel bebas (X) dan variabel (Y) dapat dikatakan lemah yaitu pengaruhnya relatif kecil dan mempunyai arah perubahan yang sama atau searah.
2. Jika $+0,51 < r < + 1$, yaitu dari $r = + 1$, bahwa r dikatakan kuat positif berarti hubungan kedua variabel itu relatif sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel bebas.
3. Jika $0 > r > -0,50$ yaitu $r = -50$ mendekati $r = 0$ bahwa dikatakan r lemah negatif berarti hubungan kedua variabel relatif tidak terlalu sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel bebasnya
4. Jika $-0,51 > r > -1$, yaitu dari $r = -0,51$ mendekati atau sama dengan $r = -1$ dikatakan hubungan variabel bebas dan variabel terikat kuat negatif yang berarti sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel bebas.
5. Jika $r = 0$ berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan apapun dan persamaan fungsi regresi yang terbentuk hanyalah faktor hubungan angka saja.

Menentukan korelasi (r) dengan menggunakan rumus *product moment* seperti berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
 N = Jumlah sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

ΣY = Jumlah skor distribusi

ΣXY = Jumlah perkalian skor x dan y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari dua sumber, yakni data nilai angket Pekerjaan Rumah (PR) dan nilai rapor tahun ajaran 2017/2018 semester genap.

1. Data Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas Pekerjaan Rumah (PR)

Instrumen untuk mengukur pekerjaan rumah siswa berupa angket yang berisi 23 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi

Tabel 4.1

Alternatif jawaban instrumen penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Angket Pekerjaan Rumah

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,498	0,413	Valid
2.	0,422	0,413	Valid
3.	0,365	0,413	Tidak Valid
4.	0,585	0,413	Valid
5.	0,491	0,413	Valid

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
6.	0,003	0,413	Tidak Valid
7.	0,530	0,413	Valid
8.	0,501	0,413	Valid
9.	0,481	0,413	Valid
10.	0,513	0,413	Valid
11.	0,776	0,413	Valid
12.	0,434	0,413	Valid
15.	-0,096	0,413	Tidak Valid
16.	0,615	0,413	Valid
17.	0,494	0,413	Valid
18.	0,061	0,413	Tidak Valid
19.	0,480	0,413	Valid
20.	0,463	0,413	Valid
21.	0,770	0,413	Valid
22.	0,561	0,413	Valid
23.	0,660	0,413	Valid
24.	0,485	0,413	Valid
25.	0,059	0,413	Tidak Valid
26.	0,415	0,413	Valid
27.	0,107	0,413	Tidak Valid
28.	0,565	0,413	Valid
29.	0,536	0,413	Valid

Dari hasil uji validitas angket yang berjumlah 29 soal pernyataan, terdapat 23 soal pernyataan yang valid dan 6 soal yang tidak valid. Hasil soal pernyataan yang valid yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha

Cronbach. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,7. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$R_{11} = \left(\frac{23}{23-1} \right) 1 - \left(\frac{28,7114}{184,24} \right)$$

$$= (1,045) (0,85)$$

$$= 0,8$$

Tabel 4.3

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Realibilitas	Cronbach Alpa	Katerangan
X	0,8	0,7	Realibel

Dari hasil perhitungan angket yang valid kemudian dimasukkan kedalam perhitungan realibilitas yang hasil koefisien realibilitasnya adalah 0,8.

2. Deskripsi Pekerjaan Rumah (PR)

Data pekerjaan rumah diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 25 orang siswa kelas V-A SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar tahun akademik

2017/2018 pada semester genap. Dari jumlah sampel itu, peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkan data tentang pekerjaan rumah. Hasil analisis pemberian pekerjaan rumah dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jawaban Angket Pekerjaan Rumah (PR)

No. Item	PERNYATAAN																							Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	
1.	1	1	1	2	1	1	1	5	3	4	3	1	2	1	3	2	3	3	5	4	2	3	4	56
2..	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	100
3.	5	4	3	4	3	1	2	5	2	2	5	3	3	3	2	3	5	5	5	5	4	3	4	81
4.	4	1	5	1	3	1	3	5	3	4	1	1	1	4	4	4	4	5	3	4	1	1	2	65
5.	5	4	1	1	5	3	3	5	5	4	3	3	1	3	5	2	5	3	1	5	1	1	5	74
6.	5	1	2	2	2	3	4	4	5	5	3	1	5	3	4	4	2	5	5	2	3	5	3	78
7.	5	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	3	5	3	5	5	5	4	5	3	96
8.	5	2	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	102
9.	5	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	3	5	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	97
10.	5	2	2	3	3	2	3	3	5	5	4	1	5	5	4	4	5	2	3	5	5	2	5	83
11.	4	2	3	3	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	98
12.	5	1	3	5	4	2	2	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	97
13.	5	4	1	1	1	3	3	5	3	1	3	3	3	3	2	3	1	5	3	4	3	5	2	67
14.	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	98
15.	5	3	3	1	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	4	5	3	5	93
16.	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	3	5	2	4	3	5	5	4	5	5	5	95
17.	5	3	1	1	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	1	2	3	5	5	86
18.	5	1	3	2	3	3	3	5	5	4	2	4	3	5	1	5	4	5	5	4	2	5	4	83
19.	5	3	1	5	3	5	2	5	5	4	5	2	5	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	89
20.	4	4	1	5	4	4	5	4	5	3	1	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	3	88
21.	5	4	3	5	2	4	4	5	5	4	3	2	5	4	1	5	5	4	3	4	5	5	5	92
22.	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	2	5	2	1	5	5	4	5	5	3	5	5	94
23.	5	5	1	2	4	4	5	5	4	5	3	1	5	4	5	4	3	5	5	5	5	2	5	92
24.	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	106
25.	4	1	1	1	1	5	1	5	1	1	3	3	2	1	3	2	3	5	2	3	2	3	3	56

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Data Prestasi Belajar siswa diperoleh dari nilai rapor akademik tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap. Berikut ini peneliti mencantumkan nilai rapor siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

Tabel 4.4

Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Mu'ads	80
2.	Ahmad Dani	89
3.	Agus Tina	85
4.	Alfaiz Idris	80
5.	Almagfirah	82
6.	Anggi Saputri	79
7.	Ardi Surya	87
8.	Ardiansya S.	90
9.	Asmar	89
10.	Ayulia Mega P.	85
11.	Hasdi	89
12.	Jelita	85
13.	M. Aprisal Virsa S.	85
14.	M. Latif	90
15.	Muh. Serdian	85
16.	Nur. Ainunnisa	85
17.	Nur. Azizah A.	85
18.	Putri Nirwan M.	79
19.	Rika Adelia	85

No.	Nama Siswa	Nilai
20.	Syawaluddin Baji	85
21.	Wahyuni Gaffar	85
22.	Riski Aulia M.	87
23.	Muh. Adam	85
24.	Muh. Ardiansyah	85
25.	Takbir Ramadhan	83
	Rata-rata	84,96

Setelah peneliti memperoleh data sampel penelitian dalam hal prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar, penulis dapat mengetahui rata-rata prestasi belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai 84,96.

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2124}{25} \\
 &= 84,96
 \end{aligned}$$

4. Pembuktian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti melaksanakan perhitungan untuk mendapatkan hasil angka indeks korelasi (r_{xy}). Sebelumnya itu, peneliti merumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

Untuk memperoleh indeks korelasi (r_{xy}), maka terlebih dahulu dibuatlah tabel distribusi korelasi seperti berikut ini.

Tabel 4.5
Indeks Korelasi

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Jelita	56	80	3136	6400	4480
2	Ardi Surya	100	89	10000	7921	8900
3	Adam	81	85	6561	7225	6885
4	Ahmad Dani	65	80	4225	6400	5200
5	Awal	74	82	5476	6724	6068
6	Serdian	78	79	6084	6241	6162
7	Al-Faiz	96	87	9216	7569	8352
8	Muadz	102	90	10404	8100	9180
9	Muh. Latif	97	89	9409	7921	8633
10	Asmar	83	85	6889	7225	7055
11	Hasdi	98	89	9604	7921	8722
12	Tukbi	97	85	9409	7225	8245

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
13	Resla	67	85	4489	7225	5695
14	Ardiansya	98	90	9604	8100	8820
15	Sri Wahyuni	93	85	8649	7225	7905
16	Ayulia Maya	95	85	9025	7225	8075
17	Agustina	86	85	7396	7225	7310
18.	Nur Ainun	83	79	6889	6241	6557
19	Muh. Ardiansya	89	85	7921	7225	7565
20	Muh. Aprisal	88	85	7744	7225	7480
21	Rika Adelia	92	85	8464	7225	7820
22	Anggi	94	87	8836	7569	8178
23	Rasni	92	85	8464	7225	7820
24	Almagfirah	106	85	11236	7225	9010
25	Nur Azizah	56	83	3136	6889	4648
	N= 25	$\sum X =$ 2166	$\sum Y =$ 2124	$\sum X^2 =$ 4691556	$\sum Y^2 =$ 4511376	$\sum XY =$ 4600584

Diketahui:

$$N = 25$$

$$\sum X = 2166$$

$$\sum Y = 2124$$

$$\sum X^2 = 4691556$$

$$\sum Y^2 = 4511376$$

$$\sum XY = 4600584$$

Nilai N ialah jumlah sampel yang diteliti. $\sum X$ ialah jumlah nilai angket Pekerjaan Rumah (PR) siswa. $\sum Y$ ialah jumlah nilai prestasi belajar siswa. $\sum X^2$ ialah

jumlah nilai angket pekerjaan rumah setelah dipangkat dua. $\sum Y^2$ ialah jumlah nilai prestasi belajar siswa setelah dipangkat dua. $\sum XY$ ialah hasil perkalian antara angket pekerjaan rumah dengan prestasi belajar siswa.

Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui tingkat korelasi antara Pekerjaan Rumah (PR) (variabel X) dan prestasi belajar siswa (variabel Y), maka dilakukan perhitungan dengan statistika korelasi menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{25(4600584) - (2166)(2124)}{\sqrt{(25.4691556) - (2166)^2} \sqrt{(25.4511376) - (2124)^2}} \\
 &= \frac{115014600 - 4600584}{(117288900) - (4691556)(112784400 - 4511376)} \\
 &= \frac{110414016}{112587344 - 108273024} \\
 &= \frac{110414016}{4314320} \\
 &= \frac{110414016}{20770909412} \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,53 Hal ini menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif. Ini berarti ada korelasi yang kuat positif antara pekerjaan rumah dengan prestasi

belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Product Moment mencapai 0,53 r_{xy} hitung $> 0,413$ dari nilai r tabel Product Moment pada taraf signifikan 5% dengan jumlah siswa 25 orang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar. Dengan kriteria pengujiannya adalah apabila r hitung $> r$ tabel, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini dikemukakan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar. Temuan yang diuraikan berikut menjadi dasar untuk menarik kesimpulan.

Sesuai dengan hasil penyajian data tersebut diperoleh gambaran hasil pemberian pekerjaan rumah siswa SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terjadi karena nilai rata-rata prestasi yang dicapai siswa adalah 84,96. Sehingga menunjukkan bahwa pemberian pekerjaan rumah siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar tergolong ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, guru harus meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi yang diperoleh semakin meningkat.

Berdasarkan hasil angket Pekerjaan Rumah (PR) bahwa pemberian Pekerjaan

Rumah (PR) siswa dapat memberi motivasi kegiatan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dengan keterangan frekuensi siswa yang menyatakan Selalu hasilnya 43%, frekuensi siswa yang menyatakan Sering hasilnya 18%, frekuensi siswa yang menyatakan Kadang-kadang hasilnya 20%, frekuensi siswa yang menyatakan Jarang hasilnya 9% dan frekuensi siswa yang menyatakan Tidak Pernah hasilnya 10%. Berarti, siswa yang menyatakan Selalu dan Sering menerima Pekerjaan Rumah (PR) dari guru ternyata memberikan hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

Selanjutnya hal yang perlu guru perhatikan ketika memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa adalah seperti tingkat kesukarannya, Pekerjaan Rumah (PR) sesuai dengan materi, kemampuan siswa, kemampuan orangtua untuk mendampingi siswa dirumah, sarana, Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan merupakan pedalaman materi yang diajarkan disekolah dan seharusnya dibuat menarik agar siswa lebih senang dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), serta motivasi siswa untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) lebih tinggi lagi.

Hubungan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar, melalui hasil analisis data korelasi *product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel, yang sesuai dengan persyaratan untuk menerima hipotesis (bersifat ada korelasi yang signifikan). Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product*

moment mencapai r_{xy} hitung $0,53 > 0,413$ nilai r tabel *product moment* pada taraf signifikan dengan jumlah siswa 25 orang.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin sering guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa maka semakin baik pula hasil prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat positif antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian Pekerjaan Rumah (PR) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan $r_{hitung} = 0,53 \geq r_{tabel} = 0,413$ jadi hipotesis nihil (H_0) ditolak berarti (antara X dan Y) terdapat hubungan yang kuat positif. Dengan keterangan frekuensi siswa yang menyatakan Selalu hasilnya 43%, frekuensi siswa yang menyatakan Sering hasilnya 18%, frekuensi siswa yang menyatakan Kadang-kadang hasilnya 20%, frekuensi siswa yang menyatakan Jarang hasilnya 9% dan frekuensi siswa yang menyatakan Tidak Pernah hasilnya 10%. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang menyatakan Selalu dan Sering menerima pekerjaan rumah dari guru ternyata memberikan hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar Berarti semakin sering siswa diberikan Pekerjaan Rumah (PR) maka prestasi belajar siswa yang diperoleh akan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sekaligus pembimbing dan pendidik hendaknya dalam memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa agar disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa dan hendaknya Pemberian Rumah (PR) ini lebih ditingkatkan lagi agar kegiatan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan lebih maksimal sehingga siswa disibukkan dengan kegiatan belajarnya.
2. Guru ketika memberikan Pekerjaan Rumah (PR) seharusnya konsisten dalam waktu pemeriksaan Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa lebih termotivasi lagi untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) selanjutnya yang diberikan oleh guru.
3. Siswa hendaknya mempunyai jadwal, lebih bersemangat dan aktif dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan bapak ibu guru dalam proses belajar terutama untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) agar dapat melatih kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang maksimal.
4. Orangtua hendaknya memberi motivasi belajar kepada anak ketika berada di rumah, berperan aktif dalam mengawasi anak ketika belajar dirumah dan mengontrol disaat-saat mengerjakan Pekerjaan Rumah PR)
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang prestasi belajar maka dapat meneliti variabel-variabel bebas lain selain variabel bebas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Lipa.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Djamarah.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamdaya, Jumanta. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.Jakarta: Ghalia.
- Hamdaya, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamaris, Martini. 2012. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Mishabuddin, dan Iqbal Hasan.2013. *Analisis Dasar Penelitian dengan statistik*. Jakarta: Matematika
- Ngaisah, Siti. 2017. *Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Empat Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cepogo Boyolali*. Jakarta: Skripsi
- Prahmana, Rully Charitas Indra dkk. 2016. *Mengenal Matematika lebih Dekat*.Jakarta : Matematika.
- Partin, Ronald L. 2012.*Kiat Nyaman Mengajar Di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2000. *.Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan(Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Dadang. 2016. *Statistika Deskriptif Dan Probabilitas*. Yogyakarta: CAPS

Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta..

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia

Suwangsi & Tuirlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.

User, Moh. Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Jogjakarta. Diva Press.

Widiasworo, Erwin. *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Arask.

Wilis,S.S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabet



UNIVERSITAS

LAMPIRAN



Lampiran 1: Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta. Hal. 455

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama :

NIS :

Alamat :

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.					
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.					
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.					
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.					
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.					
6.	Saya tidak suka jika guru					

	memberikan PR mata pelajaran matematika.					
7.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.					
8.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.					
9.	PR mata pelajaran matematika yang diberikan guru sangat membosankan.					
10.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.					
11.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.					
12.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.					
13.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.					
14.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.					
15.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.					
16.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.					
17.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.					
18.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.					
19.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.					
20.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					
21.	Saya suka menyontek PR teman.					

22.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.					
23.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menundanya.					
24.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					
25.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.					
26.	Saya tidak akan belajar mata pelajaran matematika jika tidak ada PR.					
27.	Nilai mata pelajaran matematika saya jelek jika saya tidak mengerjakan PR.					
28.	Saya mengerjakan PR dirumah saya lebih dari 30 menit.					
29.	Pekerjaan rumah saya sering dikerjakan oleh orangtua saya.					

Lampiran 3: Uji Validitas

Data Hasil Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,498	0,413	Valid
2.	0,422	0,413	Valid
3.	0,484	0,413	Valid
4.	0,585	0,413	Valid
5.	0,491	0,413	Valid
6.	0,365	0,413	Tidak Valid
7.	0,559	0,413	Valid
8.	0,530	0,413	Valid
9.	0,003	0,413	Tidak Valid
10.	0,501	0,413	Valid
11.	0,481	0,413	Valid
12.	0,513	0,413	Valid
13.	0,776	0,413	Valid
14.	0,434	0,413	Valid
15.	0,415	0,413	Valid
16.	0,615	0,413	Valid
17.	0,494	0,413	Valid
18.	0,565	0,413	Valid
19.	0,480	0,413	Valid
20.	0,463	0,413	Valid
21.	0,770	0,413	Valid
22.	0,561	0,413	Valid

23.	0,660	0,413	Valid
24.	0,485	0,413	Valid
25.	0,536	0,413	Valid
26.	-0,096	0,413	Tidak Valid
27.	0,107	0,413	Tidak Valid
28.	0,061	0,413	Tidak Valid
29.	0,059	0,413	Tidak Valid



Lampiran 4: Uji Realibilitas

Data Hasil Uji Realibilitas

Variabel	efisien Realibilitas	Cronbach Alpa	Katerangan
X	0,8	0,7	Realibel

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$R_{11} = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(\frac{31,5114}{184,24} \right)$$

$$= (1,045) (0,83)$$

$$= 0,8$$

Lampiran 5

: Hasil Angket Pekerjaan Rumah Siswa Kelas V SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar.

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : MUADS

NIS :

Alamat : Berdikari 110

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.				✓	
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.			✓		
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.		✓			
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.		✓			✓
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.	✓				

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.		✓			
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.	✓				
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.	✓				
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.	✓				
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.				✓	
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.	✓				
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.	✓				
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : AHMAD DAMI

NIS :

Alamat : Blok C.

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinkan jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.		✓			
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.					✓
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✓				
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.					✓
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.					✓
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.			✓		

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.			✓		
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.		✓			
11.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.					✓
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.					✓
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.					✓
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.		✓			
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.		✓			
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.		✓			
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.		✓			
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.			✓		
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.		✓			
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.					✓
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.	✓				
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.				✓	

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : Agustina
 NIS :
 Alamat : Jl. batangren blok ai
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (✓) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.			✓		
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.					✓
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.					✓
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.	✓				
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.		✓			
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.			✓		

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.		✓			
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.		✓			
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.		✓			
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.			✓		
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.		✓			
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.	✓				
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.		✓			
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.	✓				✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.	✓				
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.				✓	
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menundanya.			✓		
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : Al-Faiz
 NIS :
 Alamat : Blok. B. Jalan Lepas Lepas
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (✓) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.			✓		
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✓				
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.		✓			
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.	✓				
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.		✓			

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.			✓		
11.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.		✓			
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.	✓				
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.		✓			
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.			✓		
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.			✓		
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.	✓				
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.			✓		
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.		✓			
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.			✓		

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : ALMAGFIRAH
 NIS :
 Alamat : blok c makassar
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (✓) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinkanlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.	✓				
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✓				
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.			✓		
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.	✓				
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.	✓				
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.	✓				

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.		✓			
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.		✓			
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencil PR yang diberikan guru disekolahan.			✓		
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.	✓				
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.		✓			
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.			✓		
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.	✓				
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : *cinggi Saputri*
 NIS :
 Alamat : *Jln Dataran Blok A.*
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.		✓			
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.			✓		
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.	✓				
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.		✓			
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.	✓				
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.		✓			

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.		✓			
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.			✓		
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.				✓	
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.				✓	
15.	Saya mengerjakan PR di rumah teman secara bersama-sama.					✓
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.	✓				
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.				✓	
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menundanya.			✓		
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : ARDI SURYA

NIS :

Alamat : BLOK A

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinkan jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.		✓			
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.		✓			
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✓				
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.	✓				
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.		✓			
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.	✓				

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.		✓			
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.		✓			
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.			✓		
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.	✓				
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.				✓	
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.	✓				
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.	✓				
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.		✓			
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.		✓			
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.		✓			
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : *ardiansya, s*
 NIS :
 Alamat : *Jln Lepa-lepa Blok B NULU*
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (✓) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.	✓				
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✗		✓		
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.			✓		
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.			✓		
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.		✓			

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.		✓			
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.					✓
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.	✓				
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.	✓				
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.				✓	
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.	✓				
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.	✓				
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : ASMAR
 NIS :
 Alamat : Jl. Pinisi Blok E
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (✓) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinkan jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.				✓	
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.				✓	
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.			✓		
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.			✓		
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.				✓	
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.			✓		

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.			✓		
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.		✓			
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.					✓
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.	✓				
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.	✓				
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.		✓			
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.		✓			
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.		✓			
19.	Saya suka menyontek PR teman.			✓		
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	✓				
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menunda-nundanya.	✓				
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.		✓			
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

INSTRUMEN ANGKET PEKERJAAN RUMAH (PR)

Nama : AyuLiA Maya PRATIwi^x
 NIS :
 Alamat : Blok e. No. 23
 Petunjuk pengisian :

1. Tulislah nama lengkap, nomor induk, dan alamat pada kolom diatas !
2. Berilah tanda (√) centang pada jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara.
3. Jawaban langsung pada lembar angket.
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya, yakinlah jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai matematika saudara.
5. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

NO	PERNYATAAN	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)
1.	Setiap hari setelah pembelajaran selesai guru memberikan PR mata pelajaran matematika kepada siswa.	✓				
2.	Apabila PR yang diberikan guru terlalu banyak saya mengerjakan sebagian saja.					✓
3.	Soal-soal pekerjaan rumah yang diberikan guru sangat sulit.	✓				
4.	Guru mengoreksi setiap pekerjaan rumah mata pelajaran matematika yang diberikannya.		✓			
5.	Guru memberikan pekerjaan rumah secara bervariasi.	✓				
6.	Apabila saya mendapatkan pekerjaan rumah dari guru saya segera mengerjakannya.	✓				
7.	Saya tidak suka PR matematika tapi saya tetap giat belajar untuk mendapat nilai yang terbaik.					✓

8.	Ketika guru menerangkan tentang tugas/PR yang harus dikerjakan saya konsentrasi memperhatikan.	✓				
9.	Saya setiap hari mengerjakan PR sesuai jadwal untuk meningkatkan disiplin diri.	✓				
10.	Saya memeriksa kembali jawaban PR mata pelajaran matematika sebelum dikumpulkan.	✓				
11.	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk mengerjakan PR dengan menonton TV.		✓			
12.	Saya bertanya kepada guru setiap ada PR yang belum saya pahami.		✓			
13.	Setiap ada pekerjaan rumah mata pelajaran matematika saya mengerjakan sendiri.			✓		
14.	Setiap sore saya mencicil PR yang diberikan guru disekolahan.	✓				
15.	Saya mengerjakan PR dirumah teman secara bersama-sama.				✓	
16.	Saya mengumpulkan PR tepat waktunya.		✓			
17.	Setiap habis sholat maghrib saya biasa mengerjakan pekerjaan rumah.			✓		
18.	Apabila ada PR dari guru saya menunda-nunda untuk mengerjakannya.					✓
19.	Saya suka menyontek PR teman.					✓
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.		✓			
21.	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu tanpa menundanya.	✓				
22.	Setiap hari ibu menyuruh saya mengerjakan PR dengan mengomel dan marah.					✓
23.	Orang tua saya selalu membimbing saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.	✓				

Lampiran 6: Data Prestasi Siswa

Data Prestasi Siswa SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Abdul Mu'ads	80
2.	Ahmad Dani	89
3.	Agus Tina	85
4.	Alfaiz Idris	80
5.	Almagfirah	82
6.	Anggi Saputri	79
7.	Ardi Surya	87
8.	Ardiansya S.	90
9.	Asmar	89
10.	Ayulia Mega P.	85
11.	Hasdi	89
12.	Jelita	85
13.	M. Aprisal Virsa S.	85
14.	M. Latif	90
15.	Muh. Serdian	85
16.	Nur. Ainunnisa	85
17.	Nur. Azizah A.	85
18.	Putri Nirwan M.	79
19.	Rika Adelia	85
20.	Syawaluddin Baji	85
21.	Wahyuni Gaffar	85
22.	Riski Aulia M.	87
23.	Muh. Adam	85
24.	Muh. Ardiansyah	85
25.	Takbir Ramadhan	83
	Rata-rata	84,96

Lampiran 7: Jawaban Angket

Jawaban Angket Pekerjaan Rumah SD Inpres Lae-lae II Kota Makassar

No. Item	PERNYATAAN																							Jumlah
	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23		
1.	1	1	1	2	1	1	1	5	3	4	3	1	2	1	3	2	3	3	5	4	2	3	4	56
2..	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	100
3.	5	4	3	4	3	1	2	5	2	2	5	3	3	2	3	5	5	5	5	5	4	3	4	81
4.	4	1	5	1	3	1	3	5	3	4	1	1	1	4	4	4	4	5	3	4	1	1	2	65
5.	5	4	1	1	5	3	3	5	5	4	3	3	1	3	5	2	5	3	1	5	1	1	5	74
6.	5	1	2	2	2	3	4	4	5	5	3	1	5	3	4	4	2	5	5	2	3	5	3	78
7.	5	3	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	3	3	5	3	5	5	5	4	5	3	96
8.	5	2	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	102
9.	5	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	3	5	2	4	5	5	3	5	5	4	5	5	97
10.	5	2	2	3	3	2	3	3	5	5	4	1	5	5	4	4	5	2	3	5	5	2	5	83
11.	4	2	3	3	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	98
12.	5	1	3	5	4	2	2	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	97
13.	5	4	1	1	1	3	3	5	3	1	3	3	3	2	3	1	5	3	4	3	5	2	67	
14.	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	98
15.	5	3	3	1	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	4	5	3	5	93
16.	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	3	5	2	4	3	5	5	4	5	5	5	95
17.	5	3	1	1	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	1	2	3	5	5	86
18.	5	1	3	2	3	3	3	5	5	4	2	4	3	5	1	5	4	5	5	4	2	5	4	83
19.	5	3	1	5	3	5	2	5	5	4	5	2	5	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	89
20.	4	1	5	4	4	5	4	5	3	1	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	5	3	88	
21.	4	3	5	2	4	4	5	5	4	3	2	5	4	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	92
22.	4	3	5	4	5	4	5	5	4	3	2	5	2	1	5	5	4	5	5	3	5	5	5	94
23.	5	1	2	4	4	5	5	4	5	3	1	5	4	5	4	3	5	5	5	5	2	5	5	92
24.	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	106
25.	1	1	1	1	5	1	5	1	1	3	3	2	1	3	2	3	5	2	3	2	3	3	56	

Lampiran 8: Indeks Korelasi

Data Indeks Korelasi

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Jelita	56	80	3136	6400	4480
2	Ardi Surya	100	89	10000	7921	8900
3	Adam	81	85	6561	7225	6885
4	Ahmad Dani	65	80	4225	6400	5200
5	Awal	74	82	5476	6724	6068
6	Serdian	78	79	6084	6241	6162
7	Al-Faiz	96	87	9216	7569	8352
8	Muadz	102	90	10404	8100	9180
9	Muh. Latif	97	89	9409	7921	8633
10	Asmar	83	85	6889	7225	7055
11	Hasdi	98	89	9604	7921	8722
12	Tukbi	97	85	9409	7225	8245
13	Resla Aulia	67	85	4489	7225	5695
14	Ardiansya	98	90	9604	8100	8820
15	Sri Wahyuni	93	85	8649	7225	7905
16	Ayulia Maya	95	85	9025	7225	8075
17	Agustina	86	85	7396	7225	7310
18	Nur Ainun	83	79	6889	6241	6557
19	Muh. Ardiansya	89	85	7921	7225	7565
20	Muh. Aprisal	88	85	7744	7225	7480
21	Rika Adelia	92	85	8464	7225	7820
22	Anggi	94	87	8836	7569	8178
23	Rasni	92	85	8464	7225	7820
24	Almagfirah	106	85	11236	7225	9010
25	Nur Azizah	56	83	3136	6889	4648
	N= 25	$\sum X =$ 2166	$\sum Y =$ 2124	$\sum X^2 =$ 4691556	$\sum Y^2 =$ 4511376	$\sum XY =$ 4600584

Lampiran 9: Dokumentasi

Foto Dokumentasi Penelitian

1. Peneliti menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar angket



2. Peneliti membagikan lembar angket kepada siswa



3. Peneliti mendampingi siswa dalam mengisi lembar angket



4. Siswa mengumpulkan lembar angket yang telah diisi



RIWAYAT HIDUP



Emilia Taruk Allo, dilahirkan di Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Awo'Gading Kecamatan Lamasi pada hari minggu tanggal 21 januari 1996. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ones Taruk Allo dan Abi Sande. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 108 Salujambu Kecamatan Lamasi pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 4 Lamasi Kecamatan Lamasi dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Walenrang pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti menyelesaikan kuliah stara satu (S1) pada tahun 2018.

Penulis menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri III Mongisidi Kota Makassar. Kemudian dilanjutkan dengan Kuliah kerja Nyata (KKN) di Kota Soppeng Kabupaten Marioriawa Kelurahan Manorang Salo pada tahun 2018.

Selama di perguruan tinggi, penulis pernah tergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Mulai dari tahun 2015-2016 sebagai Anggota Divisi Kerohanian Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene (PMKO). Tahun 2016-2017 tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa sebagai Ketua Divisi Usaha dan Dana. Tahun 2017-2018 tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Anggota Divisi Hubungan Masyarakat.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR

SD INPRES LAE LAE II

KEL. UNTIA, KEC. BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Jln. Salodong, kompleks Pemukiman Nelayan Kel. Untia, Kec. Biringkanaya Email : Sdinpreslaelae2@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/098/SDI/CC/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Inpres Lae-Lae II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Nama :Hj. Martini, S.Pd
NIP :19651231 198803 2 149
Jabatan :Kepala Sekolah
Unit Kerja :SD Inpres Lae-Lae II

Merangkan bahwa:

Nama :Emilia Taruk Allo
NIM :4514103005
Pogram Studi :Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan permohonan penelitian tanggal 25 juli 2018 dalam rangka penyelesaian Studi Program S.1 dengan judul : HUBUNGAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES LAE-LAE 2 KOTA MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 25 Juli 2018
Kepala SD Inpres Lae Lae II

Hj. Martini, S.Pd
Nip. 19651231 198803 2 149